

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI, No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi di masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia industri disamping itu tidak jarang lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang cukup mendapat perhatian adalah Universitas “X”. Universitas ini sendiri sudah mulai berdiri sejak tahun 1965. Sampai saat ini terdapat 9 fakultas dengan 25 program studi. Salah satu fakultas yang banyak diminati adalah Fakultas Psikologi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya calon mahasiswa yang mendaftar setiap tahunnya. Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung ini merupakan fakultas psikologi swasta pertama yang berdiri di Indonesia dan pada tahun 2012 ini memiliki akreditasi “B” (TU Fakultas

Psikologi Universitas “X” Bandung). Dari data yang didapat, peminat Fakultas Psikologi dapat dikatakan menunjukkan angka yang tinggi. Tahun 2007 calon mahasiswa yang mendaftar masuk mencapai 781 dan yang diterima masuk sebanyak 255 mahasiswa. Tahun 2008 ada 693 calon mahasiswa yang mendaftar dan yang diterima masuk 268 sebanyak mahasiswa. Tahun 2009, mahasiswa yang mendaftar ada 724 dan yang diterima ada 206 mahasiswa. Tahun 2010 mahasiswa yang mendaftar ada 652 calon mahasiswa dan yang diterima 226 mahasiswa. Tahun 2011 ada 696 mahasiswa yang mendaftar dan 240 yang diterima masuk. Terakhir tahun 2012 terdapat 617 calon mahasiswa yang mendaftar dan sebanyak 208 mahasiswa yang diterima.

Hal yang menjadi sangat menarik di sini adalah walaupun peminat Fakultas Psikologi cukup tinggi, tapi jumlah kelulusan setiap tahunnya tidak seimbang. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kelulusan seharusnya dapat dicapai pada tahun keempat, tetapi pada umumnya mahasiswa lulus di tahun kelima dan sebagian besar lulus diatas tahun kelima. Pada tahun ajaran 2007-2008, jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu (4tahun) hanya 1,07%. Mahasiswa yang lulus 5 tahun mencapai 37,1% dan mereka yang lulus diatas 5 tahun mencapi 61,83%. Tahun ajaran 2008-2009, mahasiswa yang lulus 4 tahun hanya 1,3%. Mahasiswa yang lulus 5 tahun mencapai 48,02%, sedangkan mereka yang lulus diatas 5 tahun mencapai 50,68%. Tahun ajaran 2009-2010 jumlah kelulusan mahasiswa yang tepat waktu (4 tahun) di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung hanya 0,9%. Mereka yang lulus 5 tahun

jumlahnya 34%, sedangkan yang lulus di atas 5 tahun ada 65,1%. Pada tahun ajaran 2010-2011 jumlah kelulusan mahasiswa tepat waktu (4 tahun) hanya 0,2%, sedangkan yang lulus 5 tahun mencapai 33% dan yang lulus di atas 5 tahun mencapai 66,8%. Data di atas menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung lulus setelah tahun kelima.

Setelah melakukan wawancara terhadap 15 mahasiswa semester IV yang sedang menjalani mata kuliah wawancara, didapatkan hasil bahwa 80% dari mereka menyatakan bahwa mereka menikmati kuliah di Fakultas Psikologi. Namun demikian sebanyak 13,3% dari antara mereka menyatakan bahwa mereka mengalami hambatan yang cukup besar saat menjalani kuliah-kuliah yang berhubungan dengan praktikum, misalnya kurang mampunya mereka dalam melakukan *probing* ketika wawancara dan mereka sulit mencari SP yang disyaratkan karena tidak terlalu banyak kenalan. Mereka tampaknya kurang memiliki minat untuk memulai relasi dengan orang yang baru dikenal. Hal ini akan menjadi hambatan karena pada prakteknya, semakin tinggi semester yang ditempuh akan semakin sering mencari SP. Sisanya, 6,7% menyatakan bahwa kadang-kadang mereka merasa malas ketika harus melakukan wawancara langsung. Hasil wawancara diatas menunjukkan adanya kekurang sesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan studi yang dapat menjadi hambatan di semester-semester berikutnya.

Banyak hal yang dapat menyebabkan seseorang terlambat lulus, salah satu hal yang menjadi hambatannya adalah ketidakcocokan antara kepribadian seseorang

dengan tipe lingkungan studinya. Terdapat enam tipe kepribadian dan tipe lingkungan menurut John L. Holland (seorang profesor emeritus dari John Hopkins University) dalam bukunya (1997), yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan studinya akan menghasilkan stabilitas dan prestasi, pilihan pada suatu bidang studi, kemampuan pribadi dan tingkah laku sosial yang dapat diperkirakan dan dimengerti. Misalnya mahasiswa dengan tipe kepribadian *Realistic* akan lebih mudah mengaktualisasikan kemampuan dan minatnya ketika ia berada di lingkungan studi dengan komponen yang menuntut *Realistic* daripada ketika ia berada di lingkungan studi dengan komponen *Social* yang besar. Setelah mendapati lingkungan studi yang tepat dengan kepribadian mereka, maka akan terjadi interaksi yang dapat menghasilkan hasil studi yang baik.

Setiap lingkungan memiliki tipe yang berbeda-beda dengan tiga tuntutan yang mendominasi dari 6 tuntutan yang ada (R,I,A,S,E,C). Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembantu Dekan I Bidang Akademik di Fakultas Psikologi Universitas "X" pada bulan Mei 2012, didapatkan hasil bahwa tipe lingkungan studi Fakultas Psikologi secara umum adalah ISE (*Investigative*, *Social*, *Enterprising*). Beliau merumuskan demikian karena tuntutan paling utama di Fakultas Psikologi adalah rasa ingin tahu yang besar. Misalnya ketika melakukan wawancara, mahasiswa Fakultas Psikologi harus banyak melakukan *probing*, jangan cepat puas dengan jawaban klien. Selain itu mahasiswa harus mampu menginvestigasi dan mengobservasi klien secara

mendalam (*Investigative*). Mahasiswa Fakultas Psikologi juga dituntut untuk memiliki rasa empati yang besar, dapat bekerjasama dengan mahasiswa lain, persuasif dan hangat (*Social*). Satu hal lagi yang penting adalah mahasiswa Fakultas Psikologi harus memiliki tanggung jawab, rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan dan berbicara, rasa optimistik dan memiliki kemampuan memimpin (*Enterprising*).

Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I. Hal ini dikarenakan mahasiswa semester I dianggap masih baru sehingga apabila setelah diberikan tes didapatkan hasil bahwa mereka tidak memiliki kesesuaian dengan tipe lingkungan studi Fakultas Psikologi, dapat dilakukan tindakan lebih lanjut seperti konseling dengan dosen wali masing-masing. Setelah itu dosen wali dapat memberikan tindakan lebih lanjut misalnya seperti diskusi berkelompok, *role play*, dll. Bagi mahasiswa yang tipe kepribadiannya sudah sangat sesuai atau sesuai, mereka hanya perlu meningkatkan terus kemampuan dan minat mereka agar hasil IPK mereka semakin baik dan mereka dapat lulus tepat waktu. Mahasiswa dengan tipe kepribadian yang paling mendekati tipe kepribadian ISE (sangat sesuai dan sesuai) dipercaya akan lebih mudah mencapai hasil IPK yang baik dan mereka dipercaya dapat lebih cepat lulus dibandingkan mereka dengan tipe kepribadian yang jauh dari tipe kepribadian ISE (kurang sesuai dan tidak sesuai). Hal ini disebabkan karena minat yang besar pada mahasiswa dengan tipe kepribadian yang mendekati ISE. Minat mereka yang besar akan menghasilkan kompetensi yang tinggi dan dari

situ akan menghasilkan perilaku yang diharapkan, yaitu IPK yang tinggi dan ketepatan waktu lulus. Bagi mereka yang kurang memiliki kedekatan antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan ISE, bukan berarti mereka tidak bisa berhasil, karena pada dasarnya minat dapat berubah apabila diberikan pengarahan-pengarahan yang tepat. Setelah minatnya berubah, akan terjadi penyesuaian kompetensi yang baru. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa ketika mereka mulai menjalani mata kuliah psikodiagnostika dan mata kuliah yang bukan MKU (mata kuliah umum).

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesesuaian antara tipe lingkungan studi ISE (*Investigative, Social, Enterprising*) dengan tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Bagaimana tingkat kesesuaian antara tipe lingkungan studi ISE (*Investigative, Social, Enterprising*) dengan tipe kepribadian mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesesuaian antara tipe lingkungan studi ISE (*Investigative, Social, Enterprising*) dengan tipe kepribadian mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat kesesuaian antara tipe lingkungan studi ISE (*Investigative, Social, Enterprising*) dengan tipe kepribadian mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dan bagaimana tindakan preventifnya.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoretis**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas “X” Bandung dalam mengenali tingkat kesesuaian kepribadian dengan tipe lingkungan.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Kepada Pembantu Dekan bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat rencana strategis dalam bidang akademis.
2. Memberikan informasi untuk para dosen wali berkaitan dengan kegiatan akademik mahasiswanya yang belum sesuai tipe kepribadiannya dengan tipe lingkungan studi ISE. Hal ini dilakukan agar dapat membantu proses

konseling mengenai studi mereka di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

3. Bagi para dosen Fakultas Psikologi agar terus merevisi metode belajar yang dapat meningkatkan tipe kepribadian agar semakin sesuai dengan tipe lingkungan studi *Investigative*, *Social* dan *Enterprising* dalam diri mahasiswa.
4. Sebagai bahan evaluasi/refleksi bagi mahasiswa semester I baik yang sudah sesuai agar dapat terus menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan ISE di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

### **1.5. Kerangka Pikir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Disini mahasiswa berada dalam tahap dewasa awal dimana mereka sudah lebih matang secara biologis, mental dan fisik. Pada tahap ini biasanya mahasiswa sudah memiliki minat yang besar akan sesuatu dan mereka sudah dapat mengambil keputusannya sendiri. Pada penelitian ini, mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.



Menurut J.L. Holland (1976), setiap individu diciptakan sebagai makhluk yang memiliki banyak keunikan yang membuat mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Keunikan yang dimiliki oleh setiap individu ini diperoleh melalui bakat yang diwariskan oleh orang tua dan pengalaman hidup yang mengarah pada kemampuan dalam rangka penyesuaian diri. Kemampuan dan cara-cara penyesuaian diri yang berbeda antar individu satu dengan yang lain ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori yang disebut tipe kepribadian.

Setiap tipe kepribadian merupakan produk interaksi antara kebudayaan dan hal-hal yang berhubungan dengan pribadi individu, antara lain mencakup pengaruh bawaan/biologis, orang tua, lingkungan fisik, kelas sosial, budaya dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya. Berdasarkan pengalaman yang terbentuk dari interaksi antara hal-hal di atas, individu akan belajar untuk menyukai aktivitas tertentu dibandingkan dengan aktivitas yang lain. Selanjutnya, aktivitas yang disukai ini akan menjadi minat kuat yang berkembang menjadi kemampuan khusus. Akhirnya, aktivitas yang disukai, minat dan kemampuan khusus (kompetensi), serta nilai-nilai yang tertanam dalam diri individu yang diperoleh dari lingkungan dan keluarga inilah yang akan memengaruhi cara individu dalam menyesuaikan diri dan mekanisme penyelesaian masalah dengan cara yang khas. Kemampuan penyesuaian diri dan mekanisme penyelesaian masalah ini meliputi konsep diri, persepsi individu tentang lingkungan, reaksi individu terhadap penghargaan, tekanan dari lingkungan, minat terhadap pekerjaan, pilihan pekerjaan, bentuk penyelesaian masalah dan keterampilan

yang dimiliki. Mahasiswa semester I sedang dalam masa transisi antara remaja ke dewasa awal. Aspek emosi ini menjadi komponen penting dalam pembentukan minat dan minat menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian. Dengan demikian emosi akan sangat sangat mempengaruhi aktivitas yang disukai mahasiswa, lalu setelah itu terbentuk minat dan pada akhirnya akan mempengaruhi kompetensi setiap mahasiswa.

Holland juga dalam teorinya membagi tipe-tipe kepribadian menjadi enam tipe berdasarkan aktivitas yang disukai, minat dan kemampuan yang dimiliki individu dalam studi, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising* dan *Conventional*. Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *Realistic* lebih menyukai aktivitas yang membutuhkan pengoperasian alat-alat mesin, listrik dan mekanikal. Kecenderungan ini membuatnya mahir dalam keterampilan tangan dan pengoperasian alat-alat, mekanikal, pertanian, elektrikal dan kemampuan teknik. Mahasiswa yang memiliki tipe *Investigative* cenderung lebih menyukai aktivitas yang menuntut penelitian yang bersifat *observable*, konseptual, sistematis dan kreatif terhadap pekerjaan yang dilakukannya, mereka menghargai aktivitas dan pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmiah. Sedangkan mahasiswa dengan tipe kepribadian *Artistic* lebih menyukai kegiatan yang tidak pasti, fleksibel dan menuntut pengolahan secara fisik maupun verbal untuk menciptakan produk atau bentuk seni. Kemudian mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *Social* biasanya akan menyukai kegiatan yang eksplisit, memengaruhi orang lain untuk memberi informasi, senang membantu,

memahami orang lain dan mampu bersosialisasi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki tipe *Enterprising* cenderung menyukai kegiatan yang menuntut kemampuan memengaruhi orang lain dengan kemampuan interpersonal yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi dan juga mahir dalam kepemimpinan. Terakhir adalah mahasiswa dengan tipe *Conventional*. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ini menyukai aktivitas yang membutuhkan kemampuan mengolah data yang sifatnya teratur dan sistematis, seperti pendataan dan kegiatan administrasi. Setiap tipe ini merupakan hasil interaksi karakteristik dengan lingkungan (teman, keluarga, orang tua, dll). Lalu terjadi kegiatan-kegiatan yang pada akhirnya akan membentuk minat seseorang. Setelah itu mahasiswa akan memilih kelompok yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan minat mereka. Dari sini kompetensi mereka juga akan terbentuk dan akhirnya terbentuk perilaku yang diharapkan, misalnya nilai IPK yang baik dan lulus tepat waktu.

Setiap bidang studi juga memiliki keunikan yang menawarkan lingkungan yang berbeda antar satu bidang dengan bidang lainnya. Hal ini disebabkan oleh studi yang berbeda-beda yang sesuai dengan deskripsinya masing-masing. Tugas dan tanggung jawab yang dituntut juga akan berbeda pula. Holland membuat penggolongan tentang tipe lingkungan studi berdasarkan tuntutan dan kesempatan berbeda yang ditawarkan di lingkungan studi tersebut. Dalam teorinya ia membagi tipe lingkungan studi menjadi 6 tipe, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, *Conventional*. Tipe lingkungan studi *Realistic* menuntut dan memberi

kesempatan kepada mahasiswa untuk mengoperasikan alat-alat, mesin secara teratur, sistematis. Tipe lingkungan studi *Investigative* menuntut dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian dan bekerja secara konseptual. Tipe lingkungan *Artistic* menuntut dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan aktivitas yang tidak pasti, bebas dan menciptakan produk seni. Tipe lingkungan *Social* menuntut dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempengaruhi orang lain melalui pemberian informasi dan penyuluhan. Tipe lingkungan studi *Enterprising* menuntut dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memengaruhi orang lain guna mencapai tuntutan organisasi/minat dirinya. Tipe lingkungan studi *Conventional* memiliki tuntutan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang jelas, teratur dan sistematis seperti penyimpanan dan pengolahan data.

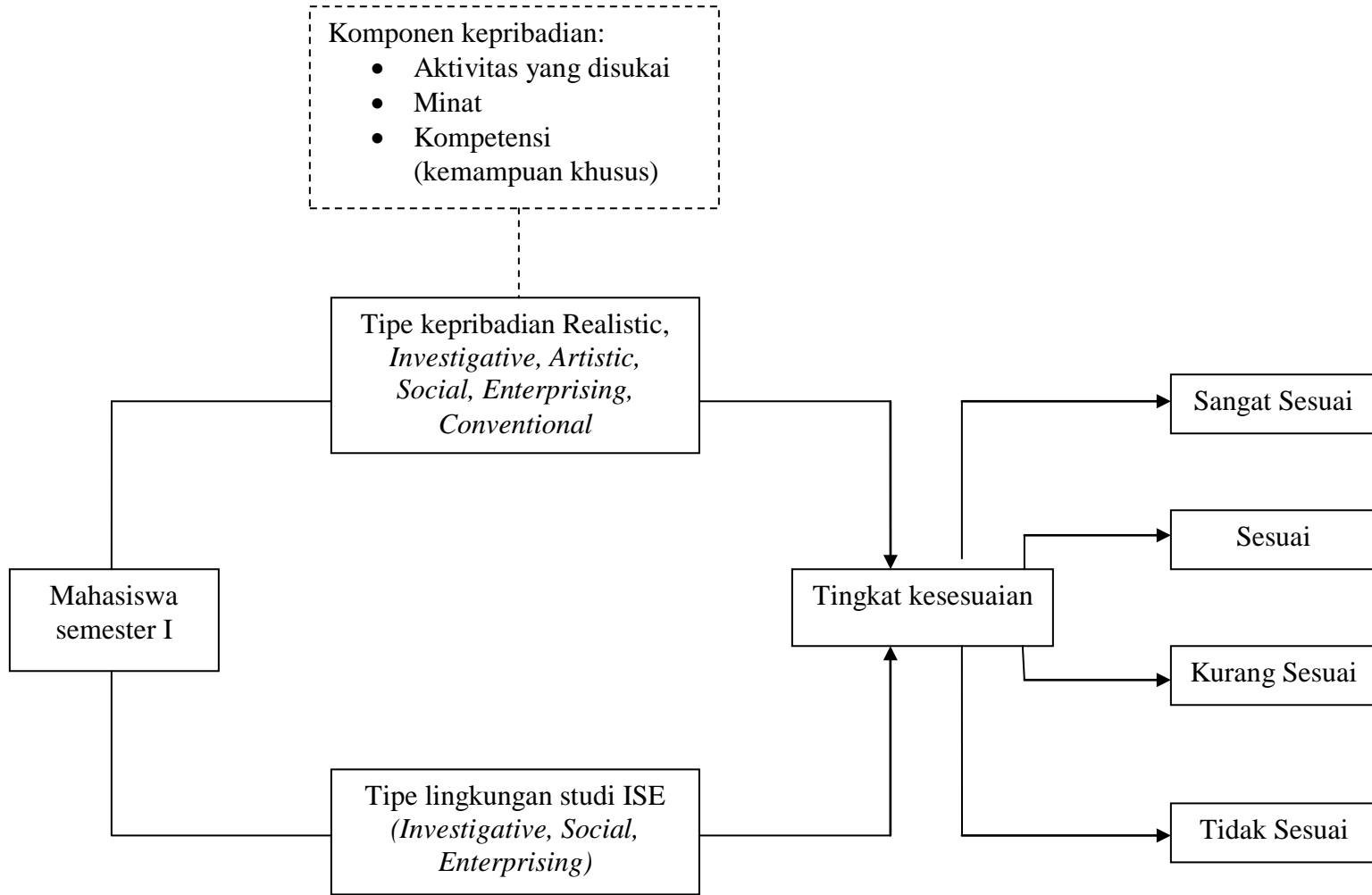
Keterkaitan antara tipe kepribadian dengan lingkungan studi akan sangat menentukan tingkat kesesuaian yang dirasakan oleh mahasiswa semester I Fakultas Psikologi. Agar dapat menjadi mahasiswa yang sesuai dengan tipe lingkungan studi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, diperlukan kesesuaian antara faktor dalam diri mahasiswa dengan faktor lingkungan studinya. Berdasarkan teori Holland, individu, dalam hal ini adalah mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki tingkat kesesuaian yang sangat sesuai dan sesuai antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan studi, akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa tersebut untuk dapat mengaktualisasikan minat dan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan bentukan dari tipe kepribadiannya. Mahasiswa semester I

Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung diharapkan lebih antusias dalam belajar, sehingga sesulit apa pun tuntutan studinya, mereka akan berupaya memenuhi dengan optimal dan dapat mencapai hasil yang memuaskan. Apabila mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung memiliki tingkat kesesuaian yang kurang sesuai dan tidak sesuai antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan studinya, dapat menyulitkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan studinya. Hal ini disebabkan oleh tuntutan yang berupa tugas-tugas di lingkungan studi tidak sejalan dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat menghambat mereka diri untuk belajar secara optimal sehingga mereka sulit mencapai hasil studi yang tinggi.

Tipe lingkungan studi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung dapat dikelompokkan pada tipe *Investigative*, *Social* dan *Enterprising*. Hasil ini didapat dengan menggunakan kuesioner penggolongan pekerjaan/*Position Classification Inventory* (Gottfredson & John L. Holland (1991)) yang diberikan kepada Pembantu Dekan I Bidang Akademik. Mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung diharapkan dapat mengembangkan aktivitas kemampuan investigasi/penyelidikan secara observasi, menghargai aktivitas dan pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan ilmiah (*Investigative*); memiliki keinginan untuk membantu, memahami orang lain, memiliki kemampuan bersosialisasi dan mampu memecahkan masalah menggunakan kemampuan, keyakinan dan nilai sosial (*Social*);

dan memiliki kemampuan persuasif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mampu berbicara di depan umum, agresif dan percaya diri (*Enterprising*).

Menurut Holland, mahasiswa yang tingkat kesesuaiannya **sangat sesuai** memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar (*Investigative*), memiliki minat untuk membina relasi sosial yang sangat tinggi (*Social*) dan kemampuan persuasif yang sangat baik (*Enterprising*). Mahasiswa yang tingkat kesesuaiannya **sesuai** memiliki rasa ingin tahu yang besar (*Investigative*), memiliki minat untuk membina relasi sosial yang tinggi (*Social*) dan kemampuan persuasif yang baik (*Enterprising*). Mahasiswa dengan tingkat kesesuaiannya **kurang sesuai** kurang memiliki rasa ingin tahu (*Investigative*), kurang memiliki minat untuk membina relasi sosial (*Social*) dan kemampuan persuasifnya juga kurang (*Enterprising*). Mahasiswa dengan tingkat kesesuaiannya **tidak sesuai** memiliki rasa ingin tahu yang sangat kurang (*Investigative*), memiliki minat yang sangat kurang untuk membina relasi sosial (*Social*) dan kemampuan persuasifnya juga sangat kurang (*Enterprising*).



**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**

## 1.6 Asumsi

Dari uraian kerangka pikir di atas, asumsi yang dapat diajukan adalah:

1. Tipe lingkungan studi di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung meliputi *Investigative, Social, Enterprising* (ISE). Tipe lingkungan ini menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar (*Investigative*), memiliki minat untuk membina relasi sosial yang tinggi (*Social*) dan memiliki sikap kemampuan persuasif yang tinggi (*Enterprising*) untuk mengungkap masalah berdasarkan realita yang ada.
2. Untuk dapat memenuhi tuntutan-tuntutan tugasnya diperlukan kesesuaian antara tipe lingkungan studi ISE dengan tipe kepribadian mahasiswa semester I Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.
3. Berdasarkan tuntutan studi ISE, terdapat 4 tingkat kesesuaian di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang dapat digolongkan menjadi sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai.